

INTERNALISASI NILAI KARAKTER TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 2 MALANG

Muhammad Sulistiono¹, Anisa Faizatul Azatama²
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹muhammad.sulistiono@unisma.ac.id, ¹anisafaizatul3@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan bangsa yang multikultur, hal ini bisa menjadi anugerah jika penduduknya bisa merawat keberagaman kultur tersebut dengan baik, begitu pula sebaliknya keberadaan bangsa Indonesia yang multikultur akan menjadi musibah jika tidak bisa merawatnya. Salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter toleransi. Toleransi menjadi penting karena karakter ini adalah salah satu perekat dalam menjaga keutuhan persatuan bangsa Indonesia yang multikultur. Oleh karena itu penanaman nilai karakter toleransi menjadi keniscayaan di setiap sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian adalah penelitian kualitatif. Pada riset ini lebih menonjolkan pada penggalian proses dan makna yang dipandu oleh teori-toeri sebelumnya agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMAN 2 Malang yang pada penerapan penanaman nilai karakter toleransi tersebut menciptakan pola-pola tertentu bahkan keunikan tersendiri. Dan pola tersebut bisa dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan yang lain dalam menanamkan nilai karakter toleransi.

Kata kunci: *intrnalisasi, karakter toleransi, pendidikan agama Islam.*

Abstract

Indonesia is a multicultural nation, this can be a blessing if its residents can take good care of the diversity of cultures, and vice versa, the existence of a multicultural Indonesian nation will be a disaster if you cannot take care of it. One of the characters that must be instilled in students is the character of tolerance. Tolerance is important because this character is one of the key elements in maintaining the integrity of the multicultural nation of Indonesia. Therefore, sowing the character of tolerance is a necessity in every school. The method used in this research is qualitative research. This research focuses more on extracting processes and meanings that are guided by previous theories so that the research focus is in accordance with field facts. This research was carried out at the SMAN 2 Malang School that in the application of the sowing of the values of tolerance character creates certain patterns and even its own uniqueness. And this pattern can be used by other educational institutions to instill the character value of tolerance.

Keywords: *internalization, tolerance character, Islamic religious education.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam suku, bangsa, budaya, ras, adat, agama yang sangat kental dan berbeda-beda dari Sabang sampai Merauke, tidak ada yang sama antara satu sama lainnya. Selain itu penduduk Indonesia adalah penganut beragam agama mulai dari islam, krinten, khatolik, hindu, budha, dan kong huchu. Keberagaman ini sejatinya anugerah dari sang pencipta jika manusia pandai merawat dan tetap menjaga kerukunan. Sebaliknya keberagaman tersebut menjadi musibah jika manusia tidak bisa merawat dan tidak bisa menjaga kerukunan.

Tidak bisa dipungkiri ada beberapa kasus pernah terjadi di Indonesia, yang mana kasus tersebut memicu perpecahan bahkan pertikaian antar kelompok, antar golongan, bahkan antar agama. Terkadang konflik tersebut terjadi karena hal-hal yang sepele, seperti adanya oknum umat beragama tertentu yang belum bisa menghormati agama yang dipeluk oleh orang lain. Minimnya kesadaran sebagian rakyat Indonesia tentang semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang memiliki makna berbeda-beda tapi tetap satu yaitu satu Indonesia menjadi pemicu awal terciptanya konflik. *Bhinneka Tunggal Ika* adalah cerminan keseimbangan antara unsur perbedaan yang menjadi ciri keanekaan dengan unsur kesamaan yang menjadi ciri kesatuan (Mustansyir, 1995 : 52). Dan pada tataran implementasinya karakter toleransi menjadi salah satu nilai yang sangat berperan, dalam mereduksi sikap-sikap intoleran. Yang pada tahap selanjutnya mengurangi konflik yang terjadi sehingga tidak ada lagi korban yang berjatuh dan terciptalah kedamaian bagi rakyat Indonesia.

Di dalam kondisi apapun seperti dimasa pandemi Covid 19 saat ini, penanaman karakter toleransi harus tetap dilakukan demi menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Pemerintah saat ini terus berupaya untuk mengurangi jumlah korban Covid 19, maka tidak boleh ada korban lagi karena konflik yang dipicu dari sikap-sikap intoleran. Sekalipun Covid 19 telah hilang dari muka bumi tetapi penduduk bangsa Indonesia tidak bisa merawat kerukunan dan perdamaian maka tetap akan ada korban yang berjatuh.

Ketidakpastian, kebingungan, dan keadaan darurat yang diakibatkan oleh virus Corona dapat menjadi stressor bagi banyak orang. Ketidakpastian dalam mengetahui kapan wabah akan berakhir membuat banyak golongan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah bingung memikirkan nasib mereka. Kehidupan yang berjalan seperti biasa tanpa adanya mata pencaharian membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan virus Corona yang mengancam setiap orang berpeluang menjadi stressor bagi sebagian besar orang, dan dampaknya bisa jadi sama parahnya dengan dampak yang ditimbulkan jika terinfeksi virus Corona itu sendiri (Taylor, 2019)

Oleh karena itu internalisasi nilai karakter toleransi menjadi keniscayaan yang terus dikawal disetiap jenjang pendidikan di Indonesia. Internalisasi sendiri menurut Kalidjernih internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat (Kalidjernih, 2010:71). Dari definisi tersebut dapat diuraikan bahwa individu dalam hal ini adalah peserta didik sedang mengalami proses belajar dan diterima menjadi bagian, pada saat

yang sama peserta didik mengikat diri kedalam nilai sosial dan berperilaku sesuai dengan norma sosial.

Menyambung kajian teori internalisasi untuk memperjelas apakah yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik, yaitu nilai, nilai menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan karena nilai tersebut yang nantinya ditanamkan pada peserta didik. Adapun definisi nilai menurut Isna adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi (Isna, 2001: 98).

Badawi mengatakan, tasamuh (tolernasi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya (dalam Bahari, 2010:51). Karakter toleransi seyogianya ditanamkan mulai sejak dini dan terus dikawal hingga dewasa. Penanaman karakter toleransi sendiri dilaksanakan melalui setiap jenjang pendidikan, lebih spesifik lagi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Proses penanaman nilai karakter toleransi saat ini menjadi tantangan tersendiri karena saat yang bersamaan hampir diseluruh dunia telah terjadi pandemi Covid-19. Hal berimbas pada kebijakan pemerintah dimana pelaksanaan pembelajaran saat ini harus dilaksanakan dengan cara dalam jaringan (daring). Tentu ini menjadi tantangan baru bagi sekolah dimana pada masa normal penanaman karakter toleransi dilaksanakan dengan cara luar jaringan (luring) kini menjadi daring. Sehingga muncul asumsi bahwa penanaman karakter toleransi dengan cara daring akan kurang efektif. Jika ingin mendapatkan hasil yang efektif dalam penanaman karakter toleransi maka harus melakukan inovasi-inovasi yang tentunya akan menciptakan pola-pola baru dalam hal penanaman karakter toleransi dengan cara daring.

Artikel ini menjelaskan beberapa hal terkait internalisasi penanaman karakter toleransi kepada peserta didik di SMAN 2 Malang yaitu: pertama penanaman karakter toleransi pada peserta didik di masa pandemik Covid 19; kedua lebih spesifik lagi penanaman karakter toleransi melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik;

METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau dikenal dengan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan secara

langsung terjun ke lapangan oleh peneliti. Adapun jenis dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian *field research* ini pengumpulan datanya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini peneliti dapat mengambil keputusan sendiri atau arah yang diambil dalam penelitiannya. Dikatakan demikian karena penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang aktual sesuai dengan fenomena yang muncul di lapangan. Peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif dan pemaknaan (Masganti, 2011:12). Diperkuat lagi oleh pendapat Azwar bahwa penelitian kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2002:5).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; 1) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut (Moloeng, 2005:186). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama islam dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 2 Malang; 2) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dari pengamatan, akan mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya (Sukmadinata, 2013: 220). Observasi yakni suatu objek pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail untuk menemukan informasi mengenai apa yang ingin diamati dari suatu objek. Peneliti melakukan observasi secara langsung dan bertahap di SMA Negeri 2 Malang; 3) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber (Sukmadinata, 2013: 221). Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang berkaitan tentang penanaman karakter toleransi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan beberapa analisis transkrip hasil wawancara, catatan lapangan hasil observasi dan memeriksa beberapa dokumen yang berkaitan tentang penanaman karakter toleransi kepada peserta didik di SMAN 2 Malang maka berikut adalah deskripsi bentuk-bentuk penanaman karakter toleransi di SMAN 2 Malang yang disandingkan dengan teori toleransi:

1. Penanaman Karakter Toleransi pada Peserta Didik di SMAN 2 Malang di Masa Pandemi Covid 19

Pada hakikatnya lingkungan sekolah menjadi tempat interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Pada masa pandemi covid-19 ini pendidikan peserta didik banyak melakukan mengalami adaptasi. Interaksi secara langsung disekolah dibatasi, sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring. Adaptasi yang dilakukan SMAN 2 Malang dilaksanakan secara bertahap. Dimulai dari kebijakan disetiap sekolah ada yang menetapkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring dalam beberapa hari dan pembelajaran dilaksanakan secara luring dalam beberapa hari. Sehingga para peserta didik mendapatkan jadwal kesekolah secara bergantian. Adapun guru tetap masuk ke sekolah sekalipun pelaksanaan dilaksanakan secara daring.

Adapun pembahasan penanaman karakter toleransi di SMAN 2 Malang agar mendapatkan pemahaman yang runtut diawali pembahasan definisi toleransi terlebih dahulu. Disini secara bahasa kata toleransi berasal dari bahasa latin yakni *tolerance* yang artinya menahan diri. Sedangkan secara istilah telah disinggung di atas bahwa toleransi diartikan pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya.

Adapun bentuk bentuk penanaman nilai karakter toleransi yang diterapkan oleh SMA Negeri 2 Malang yakni toleransi administrasi sekolah. SMA Negeri 2 Malang ini juga menerapkan sikap toleransi administratif kepada para orang tua peserta didik seperti bila belum membayar uang spp bulan ini dapat diberi keringanan untuk membayar seperti menyicilnya. Selain itu ada juga toleransi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yaitu tentang tata tertib sekolah yang wajib dipatuhi, yakni apabila peserta didik baru yang tidak memakai seragam yang telah diberikan oleh pihak sekolah dan peserta didik memberikan alasan yang dapat diterima oleh pihak sekolah maka akan diberikan toleransi untuk tetap memakai seragam sekolah yang dulu.

2. Penanaman Karakter Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMAN 2 Malang

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam nilai karakter toleransi tertuang secara khusus pada materi mata pelajaran pendidikan agama Islam secara eksplisit tertera pada beberapa bab. Ini terlihat dari beberapa bab pada materi mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu pada kelas X bab “Hidup dalam Kemuliaan”, pada kelas XI bab “Toleransi”, pada kelas XII bab “Keragaman dan Demokrasi”.

Adapun secara umum nilai toleransi tersebut tertuang pada setiap pembelajaran di semua mata pelajaran secara implisit. Disini terlihat adanya perlakuan guru yang selalu memandang siswa sesuai dengan kemampuan dan bakat minat. Dalam artian guru tidak memaksakan kehendak dalam proses pembelajaran. Ada toleransi dalam cara pandang guru terhadap peserta didik, cara pandang yang dimaksud adalah seperti kasus salah satu siswa yang belum mengumpulkan tugas pada hari yang telah ditetapkan dan guru tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk mengumpulkan lebih dari ketentuan.

Selain itu di SMA Negeri 2 Malang peserta didik maupun pendidik memiliki keyakinan yang berbeda-beda, terdapat tiga macam agama yakni agama Islam, Kristen, dan Hindu. Dan dalam bidang keagamaan SMA Negeri 2 Malang juga tidak lupa menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik seperti dalam bidang agama yakni, apabila peserta didik yang beragama Islam pada hari itu melaksanakan kegiatan maulid nabi disekolah, dan bagi peserta didik yang beragama lain atau non muslim tetap masuk sekolah dan masuk diruangan yang beda sesuai dengan agamanya dan mengikuti kegiatan agamanya masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa berbedanya keyakinan yang dianut oleh setiap peserta didik yang beradai di SMA Negeri 2 Malang mereka tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan agama dan keyakinan yang mereka yakini dengan dibimbing oleh guru agamanya masing-masing.

SIMPULAN

Sekolah SMAN 2 Malang memberikan peluang yang sama pada setiap peserta didik sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, dan keyakinan, peluang tersebut dimasukkan dalam lingkup toleransi. Dalam artian nilai karakter toleransi dikawal mulai dari lingkup kebijakan sekolah sampai pada proses pembelajaran. Kebijakan sekolah yang diterapkan menunjukkan penanaman karakter toleransi oleh karenanya perbedaan suku, golongan, agama, tidak menjadikan masalah.

Semua mendapatkan perlakuan sesuai dengan kemampuan. Dalam hal pembelajaran penanaman karakter toleransi secara umum terlaksana disetiap mata pelajaran. Secara khusus penerapan penanaman karakter toleransi tertuang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Syaifudin, (2002) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bahari. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa*. Jakarta; Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
- Isna, Mansur, (2001). *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama
- Kalidjernih, F. K. (2010). *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*. Bandung:Widya Aksara
- Masganti. (2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustansyir, Rizal. 1995. *Bhinneka Tunggal Ika dalam Perspektif Filsafat Analitik*, dalam Jurnal Filsafat, Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taylor, S. (2019). *The Psychology of Pandemics: Preparing for the Next Global Outbreak of Infectious Disease*. England: Cambridge Scholar Publishing.